

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, serta kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Ada tiga unsur utama desa, yaitu (1) Daerah yaitu suatu kawasan perdesaan tentunya memiliki wilayah sendiri dengan berbagai aspeknya, seperti lokasi, luas wilayah, bentuk lahan, keadaan tanah, kondisi tata air, dan aspek-aspek lainnya. (2) Penduduk dengan berbagai karakteristik demografis masyarakatnya, seperti jumlah penduduk, tingkat kelahiran, kematian, persebaran dan kepadatan, rasio jenis kelamin, komposisi penduduk, serta kualitas penduduknya. (3) Tata Kehidupan berkaitan erat dengan adat istiadat, norma dan karakteristik misalnya bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatannya dengan budaya lain.

Keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dalam melaksanakan kegiatannya sebuah desa memerlukan pengawalan, maka pemerintah bersama legislatif mengesahkan Undang-Undang No.6

Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri No.35 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Tata Cara Pelaporan dan Pertanggungjawaban Penyelenggaraan Pemerintah Desa, maka pemerintah desa memiliki wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahannya secara luas dan bertanggungjawab.

Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan terkecil yang berhadapan langsung dengan rakyat maka pemerintah desa dapat membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Kewenangan asli Pemerintah desa merupakan kewenangan utama desa dalam menyelenggarakan rumah tangga desa, sehingga kewenangan desa yang bersifat pelimpahan dan pemberian dari pemerintah atasan, pada dasarnya merupakan kewenangan tambahan karena pemerintahan desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam sistem pemerintahan secara nasional. Kewenangan pemerintah desa itu meliputi kewenangan berdasarkan hak asal-usul, kewenangan lokal berskala desa, serta kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sejalan dengan kewenangan tersebut pemerintah desa diharapkan dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan kewenangan yang diatur oleh Undang-Undang. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan- kegiatan yang dilakukan. Pemerintah desa perlu melakukan pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan

tersebut dengan menyusun laporan keuangan. Sesuai dengan Nomor 37 Tahun 2014 pasal 12 ayat 3 bagian pertama penatausahaan penerimaan, yaitu bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan penerimaan uang yang menjadi tanggung jawabnya melalui laporan pertanggungjawaban penerimaan kepada kepala desa paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Karena dalam era globalisasi, reformasi, dan tuntutan transparansi yang semakin meningkat, peran akuntansi semakin dibutuhkan, bukan untuk kebutuhan pihak manajemen suatu entitas saja tetapi juga untuk kebutuhan pertanggungjawaban kepada banyak pihak yang memerlukan, salah satu diantaranya adalah pemerintah desa. Pemerintah desa wajib melakukan pengelolaan keuangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan keuangan sesuai tugas pokok dan fungsinya yang didasarkan pada perencanaan strategis yang telah ditetapkan.

Dalam rangka pertanggungjawaban tersebut diperlukan penerapan sistem pelaporan keuangan yang tepat, jelas dan terukur sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Upaya reformasi dan pengembangannya, khususnya dibidang akuntansi pemerintahan yang berkesinambungan sangat diperlukan sehingga terbentuk suatu sistem yang tepat. Proses akuntansi atau tata keuangan telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan sistem keuangan modern. Institusi-institusi pemerintahan saat ini harus semakin memperbaiki kualitas kinerja keuangan agar mampu mengikuti perkembangan akuntansi karena pengguna informasi terutama masyarakat umum menuntut peningkatan akuntabilitas dan transparansi di institusi-institusi pemerintahan. Pemerintah desa mempunyai kewajiban

mempublikasikan informasi melalui laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, publikasi informasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan para pemakai informasi.

Informasi dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut mampu dipahami, dapat dipercaya dan digunakan oleh pemakai informasi. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dimana laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal atau reliabilitas, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Tuntutan masyarakat kepada pemerintah adalah dihasilkannya laporan keuangan yang memenuhi keempat karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada publik yang dipercayakan kepadanya .

Cerminan dari kinerja yang baik adalah terciptanya tata kelola yang akuntabel dan transparan, oleh karena itu pentingnya sistem pengendalian internal menjadi penunjang dan pendukung perbaikan pengelolaan suatu perusahaan. Pentingnya pengendalian internal dalam akuntansi tidak lain adalah untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan pengalaman kerja seseorang serta menunjukkan jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Dikatakan suatu sistem yang berkualitas jika sistem yang dirancang dan dibuat dapat bekerja dengan baik sehingga bagian-bagian yang terkait dengan sistem tersebut beroperasi

sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu bagian didalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal. Untuk mendorong koperasi menjadi lebih baik adalah dengan kualitas laporan keuangan yang baik. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, ini bertujuan agar penyajian laporan keuangan dapat lebih terlihat baik dan berkualitas. Selain dalam sistem pengendalian internal, pengalaman kerja karyawan di dalam koperasi juga sangat penting untuk terbentuk suatu tatanan organisasi yang baik. pengalaman kerja seorang karyawan akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang.

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Untuk membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada dan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan dapat memberikan petunjuk dan pembelajaran dalam menyikapi suatu permasalahan yang ditemui di lapangan saat melaksanakan tugasnya. Pengalaman juga menunjukkan bagaimana keahlian, bagi seseorang yang baru terjun kedalam suatu bidang, dan mungkin kemampuan dalam melakukan tugasnya akan terbatas. Berbanding terbalik dengan orang yang sudah lama disuatu bidang, keahliannya akan lebih baik karena sudah teruji dari pengalamannya. Dengan melakoni pekerjaan lebih lama juga akan membuat seseorang belajar lebih banyak mengenai soft skill, seperti skill negosiasi, presentasi, bekerja satu tim dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

seorang yang memiliki pengalaman kerja dibandingkan dengan yang tidak juga akan lebih terlihat berbeda. Pengetahuan merujuk pada konsep prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pekerja. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan, sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya transparansi dan kejujuran para perangkat desa tentang dana desa yang diterima dari pemerintah serta didukung oleh temuan peneliti tentang informasi adanya laporan penyimpangan satgas dana desa melalui website surya.co.id. tepatnya di Kecamatan Kotaanyar. Dengan adanya temuan ini tentunya berpengaruh dan berhubungan terhadap kualitas laporan keuangan yang akan di hasilkan didalam pemerintahan desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, pengalaman kerja, dan pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kecamatan kotaanyar kabupaten probolinggo. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pengendalian internal, pengalaman kerja dan pemahaman standar akuntansi keuangan terhadap kuliatas laporan keuangan desa di Pemerintah desa Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Masih terdapat adanya kelemahan sistem pengendalian internal dalam proses penyusunan laporan keuangan.
- 2) Adanya penataan pegawai yang seringkali dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas.
- 3) Dibutuhkannya karyawan yang memiliki spesifikasi dan kompetensi untuk mengelola laporan keuangan desa sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah Desa.
- 4) Kurangnya pemahaman akuntansi sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan bahkan menyebabkan *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh pegawai

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan penelitian antara lain:

1. Apakah pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
3. Apakah pemahaman akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
4. Apakah pelaksanaan pengendalian internal, pengalaman kerja, dan pemahaman akuntansi pemerintah secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelaksanaan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelaksanaan pengendalian internal, pengalaman kerja, dan pemahaman akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pengendalian internal, pengalaman kerja dan pemahaman standar akuntansi pemerintah dalam menunjang kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai moment pelatihan, pengembangan ilmu dalam bidang yang diteliti serta sebagai sarana untuk menambah pengetahuan teoritis yang didapatkan di dunia perkuliahan yang menjadikan praktis dilapangan.

b. Bagi Institusi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang andal dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas laporan keuangan pemerintah desa.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini, diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan tambahan referensi ilmiah untuk rujukan perbendaharaan di perpustakaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan rujukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan pemerintah desa. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sumber informasi, masukan dan tambahan data bagi peneliti selanjutnya, yang memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan desa.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan penelitian

1. Ruang lingkup

Terkait luasnya ruang lingkup mengenai faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, maka peneliti telah menentukan variabel independen yang diduga memengaruhi kualitas laporan keuangan agar bisa dikaji lebih mendalam. Adapun variabel independen tersebut yaitu pengendalian internal akuntansi (X_1), pengalaman kerja (X_2), pemahaman standar akuntansi pemerintah (X_3). Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan (Y).

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah desa dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel independen, sedangkan masih banyak faktor lain yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, adanya keterbatasan penelitian menggunakan kuisioner

yang terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

G. Penegasan Istilah

- a) Sistem pengendalian internal adalah proses untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya melalui kegiatan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- b) Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya.
- c) Pemahaman standar akuntansi pemerintah, menurut Jorge pemahaman adalah proses dari awal sampai selesai dari usaha memperoleh hasil makna tersebut. Dimulai dari interaksi antara seseorang dengan objek yang dikaji : mulai dari objek itu ditangkap oleh panca indera, kemudian disalurkan ke dalam otak, dipikirkan, dipertanyakan, diolah sampai dikeluarkan hasil olahannya menjadi makna. Sedangkan Standar Akuntansi Pemerintahan menurut PP No. 71 Tahun 2010 adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah
- d) Kualitas laporan keuangan adalah suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan mengenai penyusunan skripsi yang di dalamnya terdiri dari keseluruhan isi penelitian. Berikut isi sistematika pembahasan skripsi :

Bagian Awal Terdiri dari halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan; halaman motto; persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar gambar; daftar lampiran, transliterasi; dan abstrak.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang; identifikasi masalah, rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan masalah; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dua dan seterusnya; kajian penelitian terdahulu; kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; populasi; sampling dan sampel penelitian; sumber data; variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data instrumen penelitian serta teknik analisis data.

- BAB IV Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dimana di dalamnya berisi mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- BAB V Pembahasan yang terdiri dari pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
- BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
- Bagian Akhir Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.